

.KONSEP PENGAKUAN PENDAPATAN DENGAN METODE PERSENTASE PENYELESAIAN UNTUK KONTRAK KONSTRUKSI

Sri Supadmini ^{*)}

Abstrak

Pengakuan (recognition) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi suatu unsure serta criteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pendapatan dan biaya akan diakui dalam Laporan laba rugi jika kenaikan dan penurunan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan peningkatan dan penurunan aktiva atau penurunan dan peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi (kontraktor) maka dalam pengakuan pendapatan dan biaya harus dilihat dari sifat pekerjaan yang sudah dapat diukur atau diestimasi atau tidak. Apabila hasil (Outcome) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dnegan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca. Taksiran rugi (expected loss) pada kontrak konstruksi tersebut harus segera diakui sebagai beban.

Dalam metode kontrak selesai , pendapatan dilaporkan atas dasar hasil akhir taksiran dan pengaruhnya terhadap laba dapat menimbulkan distorsi karena pendapatan tidak dilaporkan sampai kontrak selesai.

Kata Kunci : *Pendapatan, Neraca, Laba Rugi dan Kontrak Konstruksi*

A. PENDAHULUAN

Informasi akuntansi untuk setiap kegiatan operasi perusahaan, khususnya arus perputaran dana, sangat penting baik bagi pihak-pihak pelaksana dalam hal ini adalah informasi akuntansi manajemen maupun pihak-pihak luar yaitu informasi akuntansi keuangan. Untuk menghasilkan informasi akuntansi perusahaan perlu menciptakan metode pencatatan, penggolongan, melakukan analisa dan pengendalian transaksi sehingga dapat dibuat Laporan sebagai informasi.

Informasi akuntansi untuk jasa konstruksi pada perusahaan besar akan menitikberatkan pada informasi akuntansi keuangan karena banyaknya pihak yang berkepentingan. Dalam kontrak konstruksi, penyajian suatu Laporan keuangan memerlukan perlakuan khusus, sesuai dengan metode yang dipakai perusahaan. Bagian terpenting dari Laporan keuangan bagi perusahaan adalah Laporan laba-rugi. Ada dua unsure utama yang berkaitan langsung dengan Laporan laba-rugi, yaitu pendapatan dan biaya. Pengakuan pendapatan merupakan salah satu masalah sulit yang dihadapi oleh perusahaan konstruksi hal ini dikarenakan tingginya tingkat ketidakpastian yang

Penulis ^{)} adalah Dosen Universitas Gunadarma Jakarta*

menyangkut peristiwa masa yang akan datang karena merupakan suatu kontrak jangka panjang., dimana proses penyelesaian pekerjaan tidak terjadi dalam satu periode akuntansi. Oleh karena itu perlu pemilihan metode pengakuan pendapatan yang paling tepat bagi perusahaan agar dapat memberikan informasi keuangan yang memadai, dan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. (SAK).

B. LANDASAN TEORI

Konsep mengenai pendapatan belum didefinisikan secara jelas dalam literature akuntansi karena umumnya konsep ini dikaitkan dengan prosedur akuntansi yang khusus, bentuk-bentuk tertentu, perubahan nilai serta adanya asumsi yang sempit kapan pendapatan seharusnya dilaporkan. Pendapatan dan keuntungan mempunyai persamaan dalam beberapa hal, demikian pula beban dan kerugian. Pendapatan dan beban memberikan informasi yang berbeda dengan keuntungan dan kerugian . Perbedaan pokok keduanya dilihat dari sifat kegiatan utama perusahaan , operasinya dan kegiatan sampingan lainnya.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 1999, hal 23.1) didefinisikan bahwa “ penghasilan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan inflow of asset atau net asset ke dalam perusahaan sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa. Tidak semua kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban merupakan pendapatan, tetapi hanya meningkatkan kekayaan milik perusahaan saja, misalnya penambahan aktiva yang diperoleh dari pembelian atau hasil penerimaan penjualan.

Dalam buku Akuntansi Manajemen (Bambang S, 1993, hal 186) pendapatan didefinisikan sebagai : “ aliran masuk (inflow) atau kenaikan aktiva perusahaan lainnya atau pengurangan kewajiban (atau kombinasi keduanya) akibat pengiriman atau produksi barang, pemberian/penyerahan jasa, atau kegiatan-kegiatan lainnya yang merupakan operasi pokok perusahaan selama periode tertentu.”

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan mengenai konsep pendapatan dalam literature akuntansi, sebagai berikut :

- a. Inflow of asset, adalah sesuatu yang diterima dari langganan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang merupakan hasil dari aktiva perusahaan.
- b. Outflow of asset, merupakan penjualan barang atau jasa yang ditransfer perusahaan ke langganan.
- c. Product of the enterprises, adalah produk atau hasil dari penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama periode tertentu.

Sedangkan transaksi-transaksi yang dapat menimbulkan pendapatan adalah :

1. Penjualan barang, meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dan property lain yang dibeli untuk dijual kembali.

2. Penjualan jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama suatu periode atau selama lebih dari satu periode. Beberapa kontrak penjualan jasa yang timbul dari kontrak konstruksi, misalnya, kontrak penjualan jasa mengenai manajer proyek dan arsitek.
3. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty dan deviden.

Pendapatan dilakukan pencatatan jika sebagian besar dari kegiatan ekonomi telah tercapai dan jumlah unit pengukuran penyelesaian telah dapat ditentukan secara obyektif. Secara umum pendapatan digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu :

- a. Pendapatan Operasi (Operating revenue), merupakan pendapatan yang diterima dari hasil operasi atau kegiatan utama perusahaan.
- b. Pendapatan non operasi (Non Operating revenue), pendapatan diluar operasi dan disajikan secara netto, yaitu sejumlah hasil bruto dikurangi langsung bebannya dan disajikan terpisah dari pendapatan operasi perusahaan.
- c. Pendapatan luar biasa (Ekstra ordinary income)

Pengakuan Pendapatan

Pengertian Pengakuan Pendapatan dan Biaya

Pengakuan (recognition) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi suatu unsure serta criteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pendapatan dan biaya akan diakui dalam Laporan laba rugi jika kenaikan dan penurunan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan peningkatan dan penurunan aktiva atau penurunan dan peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pengakuan penghasilan dan biaya terjadi secara bersamaan dengan pengakuan kenaikan aktiva atau penurunan modal, misalnya kenaikan bersih aktiva yang timbul dari penjualan barang atau jasa atau penurunan kewajiban yang timbul dari pembebasan pinjaman yang masih harus dibayar dan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva, misalnya akrual hak karyawan atau penusutan aktiva tetap.

Biaya diakui dalam Laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan (matching of cost with revenues) ini melibatkan pengakuan pendapatan dan biaya secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama transaksi atau peristiwa lain yang sama, misalnya berbagai komponen beban yang membentuk harga pokok penjualan. Jika manfaat ekonomi diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas atau tak langsung, biaya diakui dalam Laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Hal ini sering diperlakukan dalam pengakuan biaya yang berkaitan dengan penggunaan aktiva seperti aktiva tetap, goodwill, paten, merek dagang. Dalam kasus ini biaya disebut sebagai penyusutan atau amortisasi. Prosedur alokasi ini bertujuan untuk mengakui biaya dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat ekonomi aktiva yang bersangkutan.

Konsep Pengakuan Pendapatan

Menurut prinsip pengakuan pendapatan, pendapatan harus diakui ketika :

- a. Setelah direalisasi atau dapat direalisasi, ini terjadi jika barang atau jasa telah ditukarkan dengan kas atau klaim atas kas (Piutang)
- b. Setelah diperoleh, ini terjadi jika perusahaan telah menyelesaikan apa yang seharusnya dikerjakan. Sesuai dengan prinsip ini, maka :
 - Pendapatan diperoleh dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, biasanya tanggal pengiriman barang kepada langganan.
 - Pendapatan dari penyerahan jasa diakui pada saat kegiatan penyerahan jasa telah dilaksanakan atau pada saat sudah bisa ditagih.
 - Pendapatan aktiva perusahaan lain, seperti : bunga, sewa royalty, diakui setelah akhir periode atau ketika digunakannya aktiva yang bersangkutan.
 - Pendapantan dari penjualan aktiva selain produk diakui pada saat penjualan.

Perlakuan akuntansi terhadap pengakuan pendapatan dibedakan dalam tiga katagori, yaitu

1. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan (pengiriman)

Sesuai dengan FASB Statemen No. 5 untuk pengakuan pendapatan (telah direalisasi atau dapat direalisasi atau telah diperoleh) biasanya terpenuhi pada waktu barang telah dikirim atau jasa telah diserahkan kepada konsumen. Oleh karena itu, pendapatan dari kegiatan pengolahan dan penjualan produk umumnya diakui pada waktu dijual (biasanya pada saat dikirimkan). Transaksi penjualan ini dapat berupa tunai, yaitu kas diterima pada saat barang diserahkan kepada konsumen ataupun kredit, yaitu penjual menerima sebuah janji daripembeli untuk membayar di masa dating dan imbalan yang diperoleh penjual adalah piutang.

2. Pengakuan pendapatan sebelum pengiriman

Pengakuan pendapatan ini dibedakan dalam tiga kasus, yaitu :

Pendapatan diakui sebelum proses produksi, sebagai contoh pengakuan pendapatan sebelum proses produksi adalah terjualnya barang-barang fashion dan pakaian sebelum penyelesaian dan pengiriman. Pada umumnya pendapatan dari penjualan belum diakui sebelum transaksi selesai dan ada perpindahan hak (akuntan hanya mencatat setelah transaksi penjualan selesai) . Pencatatan yang tepat untuk jenis ini memerlukan evaluasi fakta dan keadaan. Bentuk-bentuk perjanjian atau kontrak harus dianalisis untuk digunakan sebagai dasar mencatat transaksi tersebut. Tidak ada jurnal untuk mencatat transaksi kontrak penjualan, melainkan hanya dalam bentuk catatan memorandum. Pembayaran uang muka oleh pembeli hanya dicatat sebagai utang oleh penjual pada saat diterima. Dan apabila semua ketentuan kontrak telah terpenuhi, penjualan dicatat sebagai pendapatan oleh penjual.

Pendapatan diakui pada saat selesai diproduksi, Ini terjadi jika penjualan atau penerimaan kas mendahului produksi dan pengiriman. Contoh kasus ini pada barang-barang tambang, misalnya logam mulia dan produk-produk pertanian. Hal ini karena harga jual relatif pasti serta tidak diperlukannya pengeluaran biaya yang besar untuk mendistribusikan produk-produk tersebut.

Pendapatan diakui selama produksi, adalah pengakuan pendapatan selama produksi dalam kontrak jangka panjang, yang meliputi kontrak pembangunan gedung, kontrak pembuatan kapal militer dan kontrak eksplorasi biasanya memberikan hak kepada penjual untuk menagih pembayaran kepada pembeli pada setiap interval tertentu.

3. Pengakuan Pendapatan Setelah Pengiriman

Dalam pengakuan pendapatan yang dilakukan setelah pengiriman digunakan untuk menunda pengakuan pendapatan sampai dengan kas diterima, yaitu :

Installment Methode (Metode Angsuran),

Istilah angsuran digunakan akuntan untuk jenis penjualan yang pembayarannya dilakukan secara periodik selama jangka waktu tertentu. Metode ini biasanya digunakan oleh pedagang pengecer. Dalam metode akuntansi angsuran, pengakuan laba ditunda sampai dengan kas diterima. Baik pendapatan maupun biaya barang yang terjual diakui pada periode penjualan tetapi laba kotornya ditunda sampai dengan kas diterima.

Cost Recovery Methode (Metode Penutupan Biaya)

Dalam metode ini tidak ada laba yang diakui sebelum penerimaan pembayaran kas dari pembeli melebihi harga pokok barang yang terjual. Setelah semua biaya tertutup, setiap tambahan penerimaan kas diakui sebagai laba. Metode ini digunakan karena tidak dapat diperoleh dasar yang layak untuk menaksir kolektibilitasnya atau ada ketidakpastian yang tinggi mengenai kolektibilitas piutang.

Akuntansi Kontrak Kontruksi

Kontrak kontruksi ini meliputi kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi asset, misalnya pelayanan jasa untuk manajer proyek dan arsitek dan kontrak untuk penghancuran restorasi asset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran asset. Beberapa istilah yang sering digunakan, antara lain :

Kontrak Konstruksi, adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu asset atau suatu kombinasi asset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok.

Kontrak harga Tetap, adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tariff tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan kenaikan biaya.

Kontrak Biaya-Plus, adalah kontrak konstruksi dimana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diijinkan atau telah ditentukan ditambah imbalan dengan persentase terhadap biaya atau imbalan tetap.

Suatu Klaim, adalah jumlah yang diminta kontraktor kepada pemberi kerja atau pihak lain sebagai penggantian untuk biaya-biaya yang tidak termasuk dalam nilai kontrak. Klaim dapat terjadi jika ada keterlambatan yang disebabkan oleh pemberi kerja, kesalahan dalam spesifikasi atau rancangan dan perselisihan penyimpangan dalam pengerjaan kontrak.

Retensi, adalah jumlah termin (progress billing) yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki.

Termin, adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja.

Uang Muka, adalah jumlah yang diterima oleh kontraktor sebelum pekerjaan dilakukan

Pendapatan Kontrak

Pendapatan kontrak terdiri dari nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif. Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa dimasa yang akan datang. Estimasi seringkali harus direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode ke periode berikutnya.

Biaya Kontrak

Biaya konstruksi terdiri atas :

Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu, misalnya biaya pekerja lapangan termasuk penyelia, biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi, penyusutan sarana, peralatan dan bahan-bahan dari dan kelokasi pelaksanaan kontrak, biaya penyewaan sarana dan peralatan, biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak tersebut, estimasi biaya pembetulan dan biaya-biaya lain yang mungkin timbul selama masa jaminan dan klaim dari pihak ketiga.

Biaya yang dapat didistribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut, meliputi asuransi, biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan kontrak tertentu dan biaya-biaya overhead konstruksi.

Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai isi kontrak, meliputi biaya administrasi umum, biaya pemasaran, biaya riset dan pengembangan dan penyusutan sarana dan peralatan yang mengganggu.

Pengakuan Pendapatan dan Biaya Konstruksi

Jika hasil (outcome) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi yang diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (percentage of completion). Taksiran rugi (expected loss) pada kontrak konstruksi tersebut harus segera diakui sebagai biaya.

Hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara handal, jika memenuhi :

- a. Untuk kontrak harga tetap, antara lain :
 - Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal.
 - Besarnya kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan.
 - Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca dapat diukur secara andal.
 - Biaya kontrak yang dapat didistribusi ke kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga biaya kontrak actual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.
- b. Untuk kontrak Biaya-Plus, antara lain :
 - Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan.

- Biaya kontrak yang dapat didistribusi ke kontrak, apakah dapat ditahih atau tidak ke pemberi kerja, dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal.

C. METODE PENELITIAN

Secara umum ada dua metode akuntansi yang dapat digunakan untuk kontrak konstruksi, yaitu :

1. Metode Kontrak Selesai

Metode ini dipakai jika suatu kontrak dianggap memiliki risiko yang tinggi dan kondisi untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak terpenuhi. Dalam metode ini pendapatan laba kotor diakui hanya setelah suatu kontrak diselesaikan. Biaya pembangun diakumulasikan dalam rekening persediaan (pembangunan dalam pelaksanaan) dan penagihan atas penyelesaian diakumulasi dalam rekening kontra persediaan (penagihan atas pembangunan dalam pelaksanaan).

2. Metode persentase penyelesaian

Metode ini dianggap lebih baik dari metode kontrak selesai . Dalam metode persentase penyelesaian pendapatan, biaya dan laba kotor diakui pada setiap periode didasarkan kemajuan penyelesaian pembangunan atau persentase penyelesaian. Biaya pembangunan ditambah dengan laba kotor sampai dengan tanggal tertentu diakumulasi dalam rekening persediaan (pembangunan dalam pelaksanaan) dan penagihan atas penyelesaian dicatat dalam rekening kontra persediaan (penagihan atas pembangunan dalam pelaksanaan)

Metode persentase penyelesaian ini digunakan dengan alasan dalam kontrak tersebut penjual dan pembeli masing-masing mempunyai hak yang dapat digunakan. Pembeli berhak untuk mendapatkan kinerja tertentu dari kontrak dan penjual berhak mendapatkan pembayaran berkala. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penjualan terjadi secara terus menerus sesuai dengan penyelesaian pekerjaan dan pendapatan harus diakui dengan tingkat penyelesaian.

Metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai dapat digunakan dalam keadaan tertentu, tetapi kedua metode tersebut tidak dapat digunakan dalam keadaan yang sama. Metode persentase penyelesaian harus digunakan apabila taksiran kemajuan penyelesaian, pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya kontrak jangka panjang dapat ditentukan secara layak dan kondisi-kondisi dibawah ini harus dipenuhi, yaitu :

- Kontrak menentukan secara jelas hak yang dapat digunakan berkenaan dengan produk atau jasa yang akan diberikan oleh penjual dan diterima oleh pembeli, imbal balik pertukaran, tata cara dan waktu pelunasan/penyelesaian.
- Pembeli diharapkan dapat memenuhi kewajibannya dalam kontrak.
- Kontraktor diharapkan dapat melaksanakan kewajiban kontrak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Kemajuan Penyelesaian

Tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dengan berbagai cara. Perusahaan menggunakan metode yang mengukur secara andal pekerjaan yang

dilakukan. Ada tiga metode yang umum digunakan untuk menentukan kemajuan penyelesaian, yaitu :

- Cost-To-Cost Methode, yaitu metode dengan menggunakan proporsi biaya kontrak untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal total biaya kontrak diestimasi.
- Effort expended methods, yaitu metode dengan melakukan survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.
- Metode unit pekerjaan yang telah diselesaikan, yaitu dengan metode atas dasar penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak.

Tujuan dari semua metode tersebut adalah untuk mengukur kemajuan penyelesaian dalam bentuk input, misalnya : biaya dan jam kerja dan output, Misalnya : unit dan nilai tambah. Ukuran input yang paling sering digunakan adalah Cost-to-Cost metode yaitu mengukur persentase penyelesaian dengan cara membandingkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dengan taksiran biaya total untuk menyelesaikan kontrak, atau dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Persentase Penyelesaian (a)} = \frac{\text{Biaya yang dikeluarkan s/d akhir periode}}{\text{Taksiran total biaya akhir}}$$

Persentase tersebut apabila dikalikan dengan pendapatan total dan taksiran laba kotor kontrak akan diperoleh jumlah pendapatan dan laba kotor yang diakui tiap-tiap tahun dengan formulasinya sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan (n)} = a \times [\text{taksiran pendapatan (n)} - \text{pendapatan yang diakui (n-1)}]$$

dan

$$\text{Laba kotor (n)} = a \times [\text{taksiran laba kotor (n)} - \text{laba kotor yang diakui (n-1)}]$$

Sebagai ilustrasi dibawah ini untuk memperjelas masalah ini dibawah ini adalah data biaya estimasi dan harga kontrak proyek suatu perusahaan.

Suatu kontraktor konstruksi mempunyai kontrak harga tetap sebesar Rp. 900.000.000 untuk mendirikan sebuah jembatan. Jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak adalah Rp. 900.000.000. Biaya kontrak menurut estimasi kontraktor semula adalah Rp. 800.000.000. Pekerjaan pembangunan jembatan akan memakan waktu selama 3 tahun . Pada akhir tahun ke-1 , estimasi biaya kontrak meningkat menjadi Rp. 805.000.000,-

Dalam tahun ke-2 pemberi kerjanya menyetujui suatu penyimpangan yang menghasilkan peningkatan dalam pendapatan kontrak sebesar Rp. 20.000.000, dan biaya kontrak tambahan yang diestimasi sebesar Rp. 15.000.000. Pada akhir tahun ke-2 biaya yang terjadi meliputi Rp. 10.000.000 untuk bahan standar yang disimpan pada lokasi untuk digunakan dalam tahun ke-3 untuk menyelesaikan proyek tersebut. Kontraktor tersebut menentukan tahap penyelesaian kontrak dengan perhitungan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan dilakukan sampai saat ini sampai estimasi total

biaya kontrak yang terakhir. Rangkuman data keuangan selama periode konstruksi sebagai berikut:

Ket : Dalam ribuan

KETERNAGAN	TAHUN		
	KE-1	KE-2	KE-3
Pendapatan sesuai kontrak	900.000 0	900.000 20.000	900.000 20.000
Total pendapatan sesuai kontrak	900.000	920.000	920.000
Biaya kontrak yang terjadi saat ini	209.300	616.800	820.000
Biaya kontrak untuk penyelesaian	595.700	203.200	0
Total Estimasi Biaya Kontrak	805.000	820.000	820.000
Estimasi Laba	95.000	100.000	100.000
Tahap Penyelesaian	26 %	74 %	100 %

Tahap penyelesaian untuk tahun ke-2 adalah 74 % ditentukan dengan mengeluarkan Rp. 10.000.000 bahan material yang disimpan pada lokasi untuk penggunaan dalam tahun ke-3 dari biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilakukan sampai saat ini. Jumlah pendapatan, beban dan laba yang diakui dalam Laporan laba rugi dalam jangka waktu tiga tahun adalah sebagai berikut :

	Pengakuan pendapatan		
	Saat ini	Diakui pd th sebelumnya	Diakui pada th sekarang
<u>Tahun ke-1</u>			
Pendapatan (900.000 X 26 %)	234.000		234.000
Beban (800.050 X 26 %)	209.300		209.300
Laba	24.700		24.700
<u>Tahun ke-2</u>			
Pendapatan (900.000 X 26 %)	680.800	234.000	446.800
Beban (800.050 X 26 %)	605.800	209.300	397.500
Laba	74.000	24.700	49.300
<u>Tahun ke-3</u>			

Pendapatan (900.000 X 26 %)	920.000	680.800	239.200
Beban (800.050 X 26 %)	820.000	606.800	213.200
Laba	100.000	74.000	26.000

E. PENUTUP

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi (kontraktor) maka dalam pengakuan pendapatan dan biaya harus dilihat dari sifat pekerjaan yang sudah dapat diukur atau diestimasi atau tidak. Apabila hasil (Outcome) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca. Taksiran rugi (expected loss) pada kontrak konstruksi tersebut harus segera diakui sebagai beban.

Dalam metode kontrak selesai, pendapatan dilaporkan atas dasar hasil akhir taksiran dan pengaruhnya terhadap laba dapat menimbulkan distorsi karena pendapatan tidak dilaporkan sampai kontrak selesai.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, 1999, Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso dan Wiegandt, **Akuntansi Intermediate**, Edisi ketujuh, 1995, Penerbit Bina Putra Aksara, Jakarta.
- Soemarso, **Akuntansi suatu pengantar**, edisi ke empat, 1992, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.